

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Situasi dan kondisi pendidikan di Indonesia secara umum masih memiliki permasalahan penting untuk ditanggapi. Salah satu masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan (Darwis & Djangi, 2020). Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah adalah dengan menerapkan dan mengembangkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah sebuah kurikulum pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2020. Kurikulum ini merupakan perubahan dari kurikulum sebelumnya yang dikenal dengan nama kurikulum 2013 (Taher dkk., 2019). Kurikulum merdeka menekankan pada aspek kemandirian dan keberanian peserta didik dalam belajar, serta memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, seorang guru harus menggunakan suatu model pembelajaran yang kreatif serta inovatif yang dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi sehingga dalam pembelajaran dapat berjalan dengan aktif, dan penggunaan model atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan serta dapat menarik perhatian peserta didik (Rahmayani dkk., 2019).

Menurut Nurhasana (2021) Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Sehingga agar dapat mengetahui hal tersebut dibutuhkan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang memenuhi syarat.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kimia di SMA Negeri 14 Medan, penulis menemukan sebagian besar guru di dalam kelas saat menyampaikan materi pelajaran kimia bergantung pada guru itu sendiri. Peserta didik tidak ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Peserta didik cenderung hanya mendengarkan, menyimak, dan mencatat serta diselingi tanya

jawab atau pembelajaran konvensional. Pada pelajaran kimia biasa guru menggunakan metode ceramah dan kadang dengan praktikum, guru jarang sekali menggunakan media berbasis IT atau animasi yang bisa meningkatkan motivasi belajar sehingga bisa mendorong hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi. Rendahnya hasil belajar kimia peserta didik karena kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar. Pendekatan yang digunakan tidak memperhatikan motivasi dan kemampuan peserta didik, peserta didik yang sudah mencapai hasil belajar maksimal mungkin belum semua atau hanya sekitar 60% dari peserta didik yang memiliki nilai hasil belajar yang bagus, hal ini dikarenakan masih banyak peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM khususnya pada materi ikatan kimia.

Karakteristik dari materi ikatan kimia adalah termasuk materi yang tergolong abstrak dan di dalamnya terdapat konsep-konsep yang sulit dipahami oleh peserta didik (Wijaya, 2020). Menggambarkan proses pembelajaran materi ini membutuhkan konsentrasi dan motivasi belajar yang kuat untuk dapat memahami konsep-konsep yang ada. Ketika peserta didik kurang memahami konsep maka peserta didik akan kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Saat melaksanakan proses belajar mengajar, keefektifan peserta didik harus diciptakan dengan menggunakan model dan media yang tepat.

Motivasi peserta didik untuk belajar akan meningkat tergantung keberhasilan proses belajar mengajar yang terjadi. Motivasi seseorang ditentukan oleh 2 faktor yaitu harapan terhadap satu subjek dan nilai dari objek itu. Makin besar harapan seseorang terhadap satu objek dan makin tinggi nilai objek tersebut berarti makin besar pula motivasinya (Ajhuri, 2021). Selain itu proses belajar mengajar bisa menjadi lebih efektif apabila didukung oleh media – media yang kreatif dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan media yang dapat menggambarkan konsep utuh tentang materi yang diajarkan dan juga media mampu menjadikan proses pembelajaran kimia menjadi lebih menyenangkan dan mudah dimengerti oleh peserta didik.

Salah satu media yang bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah *Macromedia Flash 8* karena media ini dapat menggambarkan materi yang sebelumnya abstrak menjadi suatu

yang dapat diamati, baik dalam bentuk analogi maupun penggambaran. Media ini menjadi suatu materi yang dapat dipahami lebih cepat dan menarik perhatian peserta didik. Kelebihan utama dari media *macromedia flash 8* adalah desainnya yang atraktif dan tidak dimiliki oleh sebagian besar media yang lain, karena itulah banyak dikembangkan terutama yang mengajak peserta didik untuk berinteraksi secara langsung. *Macromedia Flash 8* adalah software yang mampu menyajikan pesan audio visual secara jelas kepada peserta didik dan materi yang bersifat nyata, sehingga diilustrasikan secara lebih menarik kepada peserta didik dengan berbagai gambar animasi yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Izzati dkk., 2022). Menurut Nasution, H.A. dkk. (2022), menjelaskan bahwa media merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mempermudah pemahaman terhadap materi kimia yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut penelitian terdahulu oleh Lestari dkk. (2019), Pembelajaran menggunakan model PBL dan DL dengan bantuan *macromedia flash* bermanfaat untuk meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik, hal tersebut diketahui dari data-data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen I menggunakan model PBL (84,06) dan kelas eksperimen II menggunakan model DL (74,53). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Anggara (2018), dengan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan PBL dengan media *macromedia flash*, dimana diperoleh $t_{hitung} (4,11) > t_{tabel} (1,66)$. Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Vegatama (2018), Berdasarkan nilai motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar kognitif peserta didik pada masing-masing kelas, menunjukkan bahwa keduanya memiliki pengaruh antara satu sama lain. Kelas eksperimen yang proses pembelajarannya dilakukan dengan menggunakan media *macromedia flash* dan powerpoint memiliki korelasi antara motivasi belajar siswa dan hasil belajar kognitif siswa yang lebih kuat dengan nilai korelasi 0,88 pada kategori sangat kuat dibandingkan pada kelas kontrol yang proses pembelajarannya dilakukan tanpa menggunakan media *macromedia flash* dan powerpoint dengan nilai korelasinya 0,60 pada kategori kuat. Selanjutnya didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lamtiur (2021) dan Nurhasana (2021) juga menjelaskan bahwasanya berdasarkan analisis data dan pembahasan

hasil penelitian bahwa penerapan media pembelajaran berbasis *macromedia flash* sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, yang dibuktikan dengan hasil analisis menggunakan uji MANOVA Hotelling's Trace yaitu $0,000 < 0,05$.

Salah satu materi yang membutuhkan penjelasan kongkrit dalam ilmu kimia adalah ikatan kimia. Menurut Marpaung & Simorangkir (2021), ikatan kimia adalah sebuah proses fisika yang bertanggung jawab dalam interaksi gaya tarik menarik antara dua atom atau molekul yang menyebabkan suatu seyawa diatomik atau poliatomik menjadi stabil. Ikatan kimia terdiri dari beberapa bagian yaitu, ikatan ion, ikatan kovalen, ikatan kovalen rangkap, ikatan kovalen koordinasi.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas peneliti tertarik akan melakukan penelitian dengan menerapkan media pembelajaran *Macromedia flash 8* untuk meningkatkan motivasi peserta didik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi ikatan kimia dengan mengajukan judul **“Pengaruh Media Pembelajaran *Macromedia Flash 8* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ikatan Kimia Di Kelas X SMA Negeri 14 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Motivasi peserta didik untuk belajar pada mata pelajaran kimia masih rendah.
2. Nilai hasil belajar pada materi ikatan kimia cukup rendah atau belum mencapai angka yang cukup dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
3. Media pembelajaran yang diterapkan masih jarang menggunakan media berbasis IT atau animasi sehingga peserta didik kurang tertarik untuk mempelajari dan memahami materi ikatan kimia.

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan di atas maka menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi : (1) pemahaman peserta didik yang masih rendah terhadap materi ikatan kimia yang diajarkan; (2) masih rendahnya

motivasi peserta didik terhadap materi pelajaran ikatan kimia; (3) masih rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran ikatan kimia, dibuktikan dengan nilai peserta didik yang masih berada dibawah nilai KKM; (4) penyajian materi mengajar yang membosankan karena jarang menggunakan media berbasis IT atau animasi.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan adalah *Macromedia Flash 8*.
2. Motivasi peserta didik yang akan diukur adalah motivasi eksternal.
3. Hasil belajar peserta didik dibatasi pada ranah kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom yaitu pada ranah C2 – C4.
4. Materi pelajaran dibatasi pada materi ikatan kimia dan yang disajikan hanya pada sub materi kestabilan atom, ikatan ion dan ikatan kovalen.

1.5 Rumusan Masalah

Untuk memberi arahan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh media pembelajaran *Macromedia Flash 8* terhadap motivasi peserta didik pada materi ikatan kimia?
2. Apakah ada pengaruh media pembelajaran *Macromedia Flash 8* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi ikatan kimia?
3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan media pembelajaran *Macromedia Flash 8* pada materi ikatan kimia?

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *Macromedia Flash 8* terhadap motivasi peserta didik pada materi ikatan kimia.

2. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *Macromedia Flash 8* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi ikatan kimia.
3. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan media pembelajaran *Macromedia Flash 8* pada materi ikatan kimia.

1.7 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik, membantu dalam memahami pelajaran kimia khususnya pada materi ikatan kimia dengan lebih menarik, hasil belajar dan motivasi peserta didik meningkat, membantu memori peserta didik tentang materi ikatan kimia bertahan lebih lama.
2. Bagi guru, mengetahui berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kimia khususnya materi ikatan kimia dan membuat suatu inovasi baru dalam kegiatan proses belajar mengajar agar tidak membosankan serta sebagai informasi dalam memilih model pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah kiranya menjadi suatu perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran kimia.
4. Bagi peneliti, sebagai wawasan bagi peneliti sendiri serta sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan serta rujukan dalam penelitian selanjutnya.